

# **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR**

**Maisyarah<sup>1</sup>, Mai Sri Lena<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [maisyarah1198@gmail.com](mailto:maisyarah1198@gmail.com)<sup>1</sup>, [mairsilena@fip.unp.ac.id](mailto:mairsilena@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diperlukan model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik khususnya saat bekerja sama di kelompok. Penelitian ini berangkat dari kegiatan belajar saat ini lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Siswa juga cenderung kurang aktif, dan siswa masih belum bisa berfikir kreatif dalam kegiatan belajar. Selain itu penggunaan pembelajaran berbasis proyek belum efektif dilaksanakan oleh guru. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode penelitian studi literature. Pengumpulan data dilakukan dengan mengolah dan menganalisis sumber referensi dari buku atau jurnal ilmiah melalui penelusuran online di *Google Scholar*. Dari hasil penelitian 15 jurnal menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik Terpadu; Model *Project Based Learning*

# **APPLICATION OF THE *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) MODEL IN INTEGRATED THEMATIC LEARNING IN BASIC SCHOOLS**

## **Abstract**

*Integrated thematic learning in primary schools requires a learning model that is in accordance with the characteristics of students, especially when working together in groups. This research departs from the current learning activities that are more teacher-centered, so that students are less independent in acquiring knowledge. Students also tend to be less active, and students are still not able to think creatively in learning activities. In addition, the use of project-based learning has not been effectively implemented by teachers. One alternative learning model used is the *Project Based Learning* (PjBL) model. This study aims to describe the application of the *Project Based Learning* model in integrated thematic learning in elementary schools. The study used a literature study research method. Data collection is carried out by processing and analyzing reference sources from scientific books or journals through online searches on *Google Scholar*. From the research results of 15 journals, it shows that the application of the *Project Based Learning* (PjBL) model can improve learning outcomes, creativity, and student skills in integrated thematic learning in elementary schools.*

**Keywords:** *Integrated Thematic Learning, Model Project Based Learning*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk yang direncanakan dalam membimbing kegiatan pelajaran dalam waktu yang lama, membentuk rencana belajar atau merancang bahan-bahan pembelajaran (Rusman, 2011). Penggunaan model pembelajaran diharuskan untuk diterapkan pada kurikulum 2013 saat ini. Kurikulum 2013 memiliki Ciri-ciri utama yang membedakan dengan kurikulum lainnya yaitu penggunaan pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tematik terintegrasi merupakan pembelajaran yang dipadukan dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu topik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran untuk mengarahkan siswa ikut serta secara langsung dalam pengalaman bermakna dimana dalam penyajian pembelajarannya melibatkan berbagai muatan pelajaran. Kebermaknaan suatu pembelajaran tematik dikarenakan siswa lebih mengetahui konsep yang siswa pelajari dalam pengalaman siswa secara langsung atau mengaitkannya dengan konsep yang ada didapat berdasarkan pengalaman di kehidupan nyata (Yarsina, 2016). Hal ini sejalan dengan Taufina (2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terintegrasi adalah pembelajaran yang memadukan berbagai keterampilan dalam berbagai mata pelajaran dalam bentuk topik. Pembelajaran tematik ini dapat dikembangkan

untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan bagi siswa agar sangat aktif dan menambah pengetahuan umum mereka. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran sehingga kondusif. Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dapat dikembangkan agar adanya suatu pembelajaran yang seru dan menyenangkan supaya siswa ini lebih aktif dan menambah pengetahuannya secara keseluruhan. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran supaya berjalan dengan kondusif.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang meliputi: 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan bersenang-senang dengan siswa, 3) fleksibel 4) memberikan konsep dari bermacam mata pelajaran, 5) terpisahnya mata pelajaran tidak begitu jelas, 6) memberikan pengalaman langsung (Majid, 2014). Fungsi pembelajaran tematik menurut Mawardi (2019) adalah mempermudah siswa untuk dipahami dan mendalami konsep yang ada pada tema dan juga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi yang dipelajari merupakan materi yang bermakna bagi siswa dan materi nyata (kontekstual).

Tematik terpadu hendaknya diajarkan sesuai dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Terutama dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Menggunakan model pembelajaran

sebaiknya bisa merangsang keinginan siswa dalam belajar dan siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini siswa tidak hanya diarahkan dengan berperan aktif saja untuk process pembelajaran, tetapi siswa harus bersikap kritis dan menyikapi masalah yang muncul pada pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukan pada kegiatan pelajaran secara bijak sesuai pada landasan empiris yang ada dapat terlatih.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kenyataannya masih belum terlihat seperti yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran harus diterapkan dengan baik oleh guru, supaya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataannya di lapangan menurut Vera dkk (2019) bahwa siswa merasa bosan sewaktu pembelajaran dikarenakan pelajaran yang diajarkan tidak menarik dan membuat siswa tidak mengerti hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan model pembelajaran. Kristiani (2018) melakukan observasi dan menemukan permasalahan bahwa siswa sulit mengemukakan pendapat sehingga menyebabkan rasa ketakutan dalam diri siswa. Selain itu siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Peran guru masih dominan dibandingkan dengan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran belum menerapkan pembelajaran dalam

berbentuk proyek. Selain itu, Anu (2017) permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah pembelajaran belum dilakukan secara tematik karena guru mengajarkan siswa secara terpisah tiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan guru adalah sulitnya memadukan mata pelajaran kedalam satu tema.

Menurut Yetra (2019) dalam penelitiannya, ada beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan. *Pertama*, menunjukkan bahan ajar yang digunakan guru belum dikembangkan secara maksimal. Guru masih terfokus pada satu sumber buku yang sudah disediakan Kemendikbud dalam bentuk buku pegangan guru dan buku pengembangan siswa. *Kedua*, kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran pada bahan ajar. *Ketiga*, guru kurang kreatif dan mengerti menerapkan bahan ajar sehingga siswa hanya sebatas menerima informasi dan tidak mendapatkan penekanan terhadap pengembangan kemampuan untuk menemukan sendiri, menganalisis dan mencari solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. *Keempat*, siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena menurutnya belajar hanya menerima informasi dan belum bisa untuk mencari informasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model *Project Based learning* (PjBL).

Pembelajaran model PjBL (*Project Based Learning*) menurut Amini (2015) yaitu mengharuskan siswa untuk memperkuat wawasan untuk pengetahuan atau keterampilan agar lebih bermakna dan kegiatan belajar bisa lebih menarik. Model PjBL memiliki banyak kelebihan untuk memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa dalam pelajaran dan juga dapat menambah hasil belajar siswa. Menurut Abidin (dalam Cahyadi, 2019) Keunggulan model PjBL yaitu model untuk menuntut siswa supaya meluaskan kreatifitasnya dalam berfikir, berkreaitivitas, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain sangat baik digunakan dalam pembelajaran, model PjBL ini sangat cocok untuk mengembangkan berbagai keterampilan siswa.

Hartono dan Asiyah (2018) mengungkapkan keunggulan model (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) menjadikan siswa agar kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, (2) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan projek, (3) meniingkatkan kolaborasi, adalah siswa diperlukan kerja sama untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam kelompok, (4) dan mempunyai perilaku yang jujur, teliti, tanggung jawab, dan kreatif. Dalam keunggulan model PjBL ini membuat siswa akan kreatif, dan model ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Penggunaan modeel *Project Based Learnig* diharapkan untuk menciptakan suatu

kondisi di mana keberhasilan individu di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sehingga mampu menolong siswa dalam mengetahui konsep yang dianggap susah dan memberi kepuasan bagi siswa kelompok bawah ataupun kelompok atas yang saling kompak dan berkolaborasi satu dengan lainnya. Sehingga tercapai belajar yang maksimal pada materi yang di pelajari.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan moodel *Project Based Learniing* (PjBL) dalam pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar? kemudian Apa masalah-masalah dalam pembelajaran penerapan modeel *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar? dan Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembelajaran dengan penrapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar?. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, dan hal itu akan dibahas bedasarkan dengan teori-teori, buku-buku serja jurnal-jurnal. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model model *Project Based Learning* (PjBL) dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur yaitu sebuah penelitian yang proses pengumpulan datanya diambil dari berbagai sumber seperti perpustakaan, jurnal yang dilakukan dengan cara dibaca, dicatat, dan diolah. (Melfianora, 2017) penelitian dengan studi literature tidak harus turun kelapangan atau bertemu narasumber. Metode analisis isi merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan referensi yang benar dan sesuai konteksnya dapat diteliti ulang (Sari, 2020). Data diperoleh melalui perpustakaan atau dokumen. Prosedur penelitian ini adalah mencari referensi dari buku atau jurnal yang terkait atau relevan lalu menganalisisnya sesuai dengan masalah yang ada. Metode pengumpulan data ialah melalui pengumpulan data-data berupa buku dan jurnal agar nantinya diperoleh data yang relevan. Studi penerapan ini dapat memberikan rekomendasi dalam rangka perbaikan penerapan pendekatan tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SD. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Lena, M.S., dkk. (2019) menyatakan bahwa data sekunder adalah tidak diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian jurnal ilmiah tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Project Based Learning* di sekolah dasar. Dari hasil penelusuran tersebut, maka dipilih sebanyak 15 jurnal yang sesuai dengan kriteria yaitu adanya

data peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Data dari 15 jurnal dari Google Scholar tersebut akan dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar**

Moursund dalam hosnan (2014) mengemukakan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model yang berpusat bagi siswa dalam suatu proyek untuk bekerja secara mandiri dalam mencapai pembelajaran sendiri dan kemudian akan mencapai puncak dalam hasil seperti karya tulis, gambar dll. Mulyadi, Eko (2015) menjelaskan Model PjBL yaitu model yang melibatkan kerja proyek yang memberikan kesempatan untuk guru dalam mengelola pelajaran di kelas. Model PjBL ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal terbukti bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut merupakan jurnal yang dianalisis dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kristiani (2018) terdapat dalam penelitiannya mengatakan bahwa model *Project Based Learning* (PJBL) meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV dalam SDN Ngajaran 03. Dalam penelitian ini pada setiap akhir pertemuan

dilakukan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran tematik ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Nilai rata-rata pra siklus yaitu 60,40 dengan ketuntasan 45,46%, rata-rata siklus II 79,25 dengan ketuntasan 77,27%, dan rata-rata siklus II 81,79 dengan ketuntasan 86,36%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.

Surono (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Patemon 01 Salatiga. Keunggulan penelitian ini dari pada penelitian sebelumnya adalah penelitian ini selain mengukur hasil belajar juga mengukur kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model PjBL. Tidak hanya melihat aspek pengetahuan tetapi juga melihat aspek keterampilan yang diteliti dalam penelitian ini. Model PjBL siswa diharapkan mempunyai ide untuk mengerjakan sebuah proyek hingga menghasilkan produk dan menjadikan siswa aktif.

Dengan menggunakan model PjBL akan memudahkan siswa atau mendapatkan pengalaman nyata pada pembelajaran tematik tema 9 sub tema I untuk siswa kelas IV SD Negeri Patemon 01 tahun 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 59,16%. Kemudian diterapkan model PjBL meningkat menjadi 73,56% pada siklus I, 82,84% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar siswa menggunakan model PjBL mengalami peningkatan.

Surya (2018) penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa maupun tingkat kreativitas siswa. Hal ini dapat dibandingkan dari pra siklus, ke siklus I hingga ke siklus II. Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan model PjBL pada tema 6 sub tema 3 hasil belajar siswa dan kreativitas siswa dilihat pada pra siklus dan setelah menerapkan model PjBL pada siklus I dan II. Persentase peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 46% dan mengalami peningkatan pada siklus I 72% dan meningkat lagi sebesar 92% pada siklus II. Kreativitas siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada pra siklus sebesar 27% meningkat menjadi 50% pada pertemuan I. Lalu meningkat menjadi 51% pada pertemuan ke II siklus I. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% pada pertemuan I dan 90% pada pertemuan II.

Pratiwi (2018) dalam penelitiannya hasil belajar dan keaktifan siswa kelas 4 SDN Dukuh 01 Salatiga semester II tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dengan menerapkan model PjBL. Kelebihan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah menggunakan media map dalam menerapkan model PjBL. Keaktifan siswa diukur menggunakan rubrik dengan cara mencentang indikator yang disediakan agar dapat mengetahui siswa yang aktif atau tidak. Hasil

belajar siswa diukur menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda agar hasil lebih akurat. Penelitian ini diperbuat dengan melihat penelitian terdahulu yang dilakukan Sulistyarsi (2012) yang juga menerapkan model PjBL dan terbukti model PjBL meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah melihat keaktifan dan hasil belajar siswa. Karena keaktifan siswa sangat diperlukan dalam menemukan sendiri solusi permasalahan yang diajukan guru. Keaktifan merupakan kegiatan siswa dalam pembelajaran, siswa bekerja dan berperan penting didalam kelas dan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dari apa yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar pada pra siklus dengan ketuntasan (44%) 14 siswa dan meningkat pada siklus I (59%) 20 siswa dan ketuntasan 85% 29 siswa disiklus II. Sedangkan hasil penelitian keaktifan belajar pada pra siklus 22 siswa tidak aktif (64,7%) mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 26 siswa cukup aktif (76,47%) dan meningkat pada siklus II (82,35%) 24 siswa yang aktif.

Cahyadi (2019) dalam penelitiannya bahwa hasil belajar siswa kelas 5 SDN Dukuh 02 meningkat setelah menerapkan model PjBL. Peningkatan ini dapat terjadi karena kinerja guru atau perubahan cara belajar siswa dari hal yang biasa pada pra siklus, dan setelah menerapkan model PjBL disiklus I dan II siswa

belajar dengan senang dan semangat. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa pada siklus I nilai aktivitas siswa termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai aktivitas siswa termasuk kategori sangat baik.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada pra siklus yaitu 54% dan 66% pada siklus I lalu 94% meningkat tajam pada siklus II pada mata pelajaran siswa. Sedangkan pada pelajaran bahasa indonesia ketuntasan hasil belajar 64% pada pra siklus meningkat pada siklus I 60%, dan meningkat lagi pada siklus II 89%. Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto 2014) mengenai model PjBL yaitu model yang berpusat pada siswa dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek serta permasalahannya berhubungan dengan dunia nyata siswa.

Saadah (2019) dalam penelitiannya bahwa model PjBL berhasil membuat hasil belajar siswa kelas 5 SDN Gendongan 02 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar terjadi karena 1) kegiatan belajar yang menggali pengetahuan siswa, 2) antusias siswa meningkat karena belajar berbasis proyek atau interaksi antar siswa mengalami peningkatan karena bekerja berkelompok, 3) minat siswa menjadi tertarik karena menggunakan media audio visual, 4) kreativitas siswa menjadi tersalurkan. Pembelajaran yang berbasis proyek ini dapat membantu lebih mudah dalam menemukan konsep juga siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Dilihat dari hasil belajar siswa tiap siklus

mengalami peningkatan. Dimana pada pelajaran Bahasa Indonesia hasil belajar pada siklus I 84,21% meningkat menjadi 86,84%. Pada pembelajaran IPA siklus I 65,79% meningkat menjadi 84,21% sehingga dapat disimpulkan penggunaan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Devi (2019) dalam penelitiannya hasil belajar dan kemandirian belajar siswa dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi indikator pencapaian mengalami peningkatan. Kemandirian belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada siklus I dan II. Soal berbentuk pilihan ganda.

Pada penelitian ini menggunakan langkah model PjBL menurut Hosnan (2014) sebagai berikut: 1. Menentukan proyek, 2. Membuat langkah penyelesaian, 3. Menyusun pelaksanaan proyek, 4. Menyelesaikan proyek, 5. Membuat laporan dan mempersentasikannya, 6. Mengevaluasi hasil proyek.

Hasil belajar siswa pada penelitian mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil belajar pada prasiklus yaitu 55,88% atau 19 dari 34 siswa yang tuntas. Mengalami peningkatan pada siklus I 76,47% atau 30 dari 34 siswa yang tuntas. Meningkat lagi 97,06% atau 33 dari 34 siswa pada siklus II.

Izati (2018) menyatakan bahwa dalam menerapkan model PjBL pada tema lingkungan kita dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ketuntasan hasil belajar siklus I yaitu 61,76% dengan 21 siswa tuntas. Meningkat menjadi 79,41% dengan 27 siswa tuntas pada siklus 2. Pelajaran IPA ketuntasan terbesar 67,65% dengan 23 siswa tuntas pada siklus I. meningkat pada siklus II menjadi 85,29% dengan 29 siswa tuntas. Hasil belajar meningkat karena siswa semangat dalam melakukan pembelajaran, kreativitas, pengerjaan proyek siswa meningkat, pembelajaran akan lebih bermakna.

Sari (2018) menyatakan bahwa dalam menerapkan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD dalam tema Lingkungan Sahabat Kita. Penelitian ini pada tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pra siklus terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase 28,6%. Meningkat menjadi siklus II sebanyak 15 siswa (53,6%) dan meningkat lagi pada siklus II 24 siswa (85,7%). Peningkatan juga terjadi dari nilai tertinggi tiap siklus yaitu pra siklus 85 siklus I menjadi 90 dan siklus II menjadi 95. Sejalan dengan hasil penelitian Umi Faizah 2015 dan Ratna Malawati 2016 dimana ada keterkaitan penerapan model PjBL dengan keterampilan hasil belajar siswa.

Gunawan (2018) menyatakan bahwa dalam menerapkan model PjBL dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 2 Candisari menjadi lebih baik serta memenuhi KKM. Hal ini dilihat dari nilai hasil tes dari tiap siklus. Dalam penelitian ini

dijelaskan bahwa PjBL menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mengurangi rasa takut dan tegang yang dirasakan siswa saat belajar. Selain itu model PjBL meningkatkan kerja sama antar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembuatan proyek melatih siswa berfikir kreatif serta dapat melatih siswa mandiri serta aktif dalam belajar. Penerapan model PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa serta mempengaruhi kemampuan siswa memahami materi yang diberikan guru. Hal ini dilihat dari ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 55% dengan 11 siswa yang tuntas. Meningkat sebesar 70% pada siklus I lalu meningkat pada siklus II 90%.

Setyawan (2019) mengungkapkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 03. Pada penelitian dijelaskan bahwa model PjBL sangat membantu untuk peningkatan hasil, pembelajaran menarik, menantang, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Ketercapaian mampu membuat pembelajaran menjadi terpusat ke siswa sehingga siswa memahami dan mengerti belajar dengan mengembangkan ide kreatif dalam membuat media belajarnya sendiri dan hal ini berujung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada mula pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar adalah 25% yang

mencapai KKM. Meningkat pada siklus I sebanyak 60% dan meningkat 75% pada siklus II lalu 95% meningkat pada siklus III.

Model PjBL berdasarkan data penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat kegiatan belajar mengajar siswa menjadi student center serta mengembangkan pembelajarannya sendiri dengan ide yang mereka gali, munculnya keaktifan, inovasi dalam implementasi untuk menjadi sebuah media atau produk karya siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat Trianto 2014 yang mengatakan bahwa PjBL adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa dimana guru sebagai motivator dan fasilitator.

Azizah (2019) menyatakan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari 24 siswa dan telah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian pada pra siklus sebanyak 5 siswa yang tuntas dan 19 siswa tidak tuntas dengan ketuntasan 20,8%. Meningkat pada siklus I dengan ketuntasan 54,2%. Pada siklus 2 meningkat sebesar 91,6%. Dapat disimpulkan pada penelitian ini terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Septiasih (2016) menyatakan bahwa menerapkan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Tukadmungga. Penerapan model PjBL pada penelitian ini membuat siswa

lebih aktif melakukan berbagai aktivitas belajar. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah memilih proyek, merencanakan proyek, melakukan percobaan, diskusi kelompok, membuat laporan, dan mempersentasikan laporan. Aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi siswa. Potensi yang dimiliki siswa secara optimal dapat dikembangkan sehingga dapat mendorong siswa melakukan berbagai aktivitas selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa yang aktif melakukan aktivitas belajar diberikan *reward* secara verbal dan nonverbal.

Siswa antusias atau merasanyaman mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa aktif melakukan berbagai aktivitas belajar. *Reward* yang diberikan dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, atau kebermaknaan dalam menarik perhatian siswa, serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hal tersebut membuat nilai siswa meningkat secara drastis. Hal ini dibuktikan dalam persentase hasil belajar siswa 72,58% pada siklus I dan meningkat sebesar 84,03% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa tindakan yang diberikan sudah berhasil. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Kosasih (2014) yang menyatakan pembelajaran *project based learning* memfokuskan pada aktivitas siswa dalam pengumpulan informasi, setiap potensi yang dimiliki siswa dapat

dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang terjadi saat kegiatan belajar.

Suasana pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning* memunculkan interaksi yang ada di antara siswa dengan guru. Interaksi tersebut mendukung kelancaran proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. Antusias siswa ditunjukkan dengan bersungguh-sungguh melakukan berbagai aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memfasilitasi siswa agar aktif melakukan berbagai aktivitas belajar.

Andari (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 20 Dangin Puri. Ini terlihat dari penguasaan pengetahuan hasil belajar tiap siklusnya. Persentase ketuntasan sebesar 56,41% pada siklus I dan meningkat sebesar 89,74% pada siklus II. Siklus I dengan menerapkan model PjBL memberikan suatu proyek pada siswa yang berkaitan dengan dunia nyata dan mengkomunikasikan pengetahuan serta menempatkan siswa sebagai pusat belajar. Setelah diterapkan untuk pelaksanaan tindakan terbukti hasil belajar meningkat namun belum maksimal. Kemudian di siklus II diadakan perbaikan yaitu dalam menyampaikan suatu proyek disertai dengan media baik konkret maupun gambar yang dapat dilihat langsung oleh siswa, dalam kegiatan

tugas kelompok mengerjakan proyek, guru lebih membimbing dan memperhatikan setiap kelompok agar proyeknya bisa terlaksana secara maksimal, dan dalam refleksi dan kegiatan menyimpulkan diberikan penegasan agar siswa memperhatikan dan mencermati kegiatan refleksi.

Sedangkan pada siklus II dilaksanakan terjadinya peningkatan hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Rusman (2015) PjBL adalah proses pembelajaran yang melibatkan suatu proyek. Melaksanakan suatu proyek harus berhubungan dengan dunia nyata siswa dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih bermakna dikarenakan siswa yang aktif untuk membangun pengetahuan sendiri dengan mempraktekan langsung.

Rahmawati (2016) mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 018 Sungai Keranji mengalami peningkatan dengan menerapkan model PjBL. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan pada siklus I 82,35% dalam kategori tuntas, meningkat menjadi 88,35% pada siklus II dengan kategori tuntas.

Analisis dari 15 artikel-artikel di atas bahwa adanya peningkatan hasil belajar tiap siklus. Dapat dikatakan penggunaan model PjBL meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data di atas terlihat bahwa setiap penelitian dalam artikel tersebut memperoleh hasil peningkatan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Amini (2015) bahwa PjBL membuat siswa memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilannya sendiri yang menjadikan

pembelajaran mempunyai makna dan menarik. Dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan PjBL diharapkan selalu mengalami peningkatan terhadap hasil pembelajaran serta menambah wawasan pengetahuan siswa juga proses pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peneliti menelaah adanya perbedaan hasil penelitian disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Selain itu tempat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian. Kondisi kesehatan siswa juga berpengaruh dikarenakan siswa yang sedang sakit akan tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Selain itu, penggunaan kurikulum juga akan berdampak pada hasil belajar. Selain itu penerapan penggunaan model juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa, dimana siswa berkerja secara mandiri untuk membuat suatu proyek. Model PjBL menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis 15 artikel bahwa penerapan model *project based learning* membantu siswa dan guru ketika proses pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data tabel 1 yang mengungkapkan bahwa adanya kenaikan persentase hasil

belajar dari tiap siklusnya. Model PjBL membuat siswa lebih aktif, dan kreatif, kepercayaan diri siswa meningkat, dan kemampuan bekerja mandiri dalam membuat dan menyelesaikan suatu proyek juga mengalami kenaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amini, R. (2015). Pengaruh penggunaan project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. *Jurnal FKIP UMM*
- Andari, Ni Made Nepri. Dkk. 2016. Penerapan Model *Project Based Learning* Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 20 Dangin Puri, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016
- Anu, B., Ruminiati, R., & Furaidah, F. (2017, May). Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017 (pp. 630-636).
- Azizah, Aninda Nurul. Dkk. 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD, Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 194-204
- Cahyadi, Edi Dkk. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 205-218
- Devi, Swastantika Kumala. Dkk. 2019. Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik Melalui *Project Based Learning*, Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 55-65
- Gunawan, Bayu Dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD, Vol 2 No 1, 2 May 2018
- Hartono, Deni Puji, 2018. *PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa*, 1-11
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Izati, S. N., Wahyudi, W., & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(9), 1122-1127.
- Kristiani, Maria. 2018. Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas Iv, (6) 1-6
- Lena, M.S., dkk. (2019). Metode Penelitian. Purwokerto: CV IRDH
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Mawardi, M., Wardani, N. S., Hardini, A. T. A., & Kristin, F. (2019). Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 48-61.
- Melfianora. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Studi Litelatur*, 1-3.
- Monika, Vera Dkk. 2019. Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa

- Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas Vsdn Sidorejo Lor V Salatiga, 6 (1) 11-21
- Mulyadi, E. (2015). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 22(4), 385-395.
- Pratiwi, Eka Ari Dkk. 2018. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8 (2) 177-182.
- Rahmawati, H., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. (2016). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 018 Sungai Keranji (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, M & Asmendi. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Reasearch*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA, dan Pendidikan IPA*, 6(1), 44.
- Sa'adah, Muti'atus. Dkk. 2019. Peningkatan Kebermaknaan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Alternatif Berbasis Projek Pada Siswa Kelas 5, Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 1-14
- Septiasih, Ni Wayan Ari. Dkk. 2016. Penerapan *Project Based Learning* Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di SD, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016
- Setyawan, Ramadhan Indra Dkk. 2019. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Volume 2, Nomor 2 Agustus 2019
- Surono, Eunike Tabita. Dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Sub Tema 1 Kekayaan Sumber Energi Indonesia Kelas 4 Sd Negeri Patemon 01, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2019
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Taufina, T., & Ratih, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Pembelajaran Paikem Gembrot Di Kelas Iv Sekolah DASAR. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(3), 253-260.
- Yarsina, F. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Bamboo Dancing Di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Yetra, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd Negeri 030 Palembang. *Buah Hati Journal*, 6(2), 175-189.

## PROFIL SINGKAT

Maisyarah, Mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNP.

Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd, dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNP.